



Persepsi Guru SD tentang Mata Pelajaran Seni di Sekolah Dasar dan Pembelajarannya

Elementary School Teachers' Perceptions of Arts Subjects in Elementary Schools and It's Learning

Serly Safitri^{1*}; Sartono²; Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih³; Hana Shilfia Iraqi⁴

^{1, 2, 4} Departemen PGSD, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

³ Sendratasik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.

(*Author Corresponding) ✉ (E-mail) sherlysafitri@fip.unp.ac.id^{*1}, sartono@fip.unp.ac.id², aline.rizky@fkip.untan.ac.id³, hanashilfia@fip.unp.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam rangka memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, setiap manusia akan memahami perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dalam pendidikan, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memahami peserta didik bertindak sesuai dengan norma adalah melalui proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ditemui oleh peserta didik di Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran seni. Mata pelajaran ini dianggap sebagai wadah dalam menumbuhkan dan mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas peserta didik. Banyak penelitian yang mengkaji pentingnya mata pelajaran ini bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Namun, belum ada penelitian yang mengungkap persepsi guru SD terhadap mata pelajaran ini. Selain itu, belum ada penelitian yang mengungkap tentang pembelajaran mata pelajaran seni di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru SD tentang mata pelajaran seni dan pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 112 responden yang merupakan guru Sekolah Dasar di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa 110 dari 112 responden mengajarkan mata pelajaran seni di Sekolah Dasar. Materi seni yang dipelajari adalah seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Media pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran seni adalah media *digital*. Sementara itu, model pembelajaran yang paling sering digunakan adalah model PBL. Menurut responden, mata pelajaran seni merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh guru SD lain dalam mengajarkan mata pelajaran seni.

Kata Kunci: Guru; Mata Pelajaran Seni; Pembelajaran; Persepsi



Abstract

Education is a conscious human effort to humanize humans. Through education, every human being will understand good and bad actions. In education, one way that can be done to realize students acting by norms is through the learning process. One of the subjects encountered by students in elementary school in the learning process is art subjects. This subject is a forum for cultivating and developing students' imagination and creativity. Many studies examine the importance of this subject for students in elementary schools. However, there has been no research that reveals elementary school teachers' perceptions of this subject. Apart from that, no research reveals the learning of art subjects in elementary schools. Therefore, this research aims to expose elementary school teachers' perceptions about Monday subjects and their learning. This research uses a quantitative research design with a survey research type. The number of respondents in this research was 112 who were elementary school teachers in Padang City. Based on the research results, it was found that 110 out of 112 respondents taught art subjects in elementary schools. The art materials studied are fine arts, music, dance, and drama. The learning media most often used by teachers in teaching art subjects is *digital* media. Meanwhile, the learning model most often used is the PBL model. According to respondents, art subjects are very important subjects to be taught in elementary schools. The results of this research can be used as a reference by other elementary school teachers in teaching art subjects.

Keywords: Art Subjects; Learning; Perception; Teachers

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar, terstruktur, dan terencana dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman, berilmu, dan berkarakter. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mengubah cara pandang menjadi lebih baik (Sartono et al., 2023). Setiap manusia yang telah menempuh pendidikan diharapkan mengalami perubahan dalam dirinya baik dalam bertutur kata maupun dalam tingkah lakunya (Uzorka, 2024). Hal tersebut dikarenakan dalam pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam memanusiakan manusia (Herrin et al., 2023).

Pendidikan merupakan salah satu sektor dalam suatu negara yang harus mendapatkan perhatian dari pemangku kebijakan (Sartono et al., 2021). Pendidikan sejatinya berupaya membantu setiap manusia untuk belajar bagaimana memanusiakan manusia (Herrin et al., 2023). Di samping itu, pendidikan juga berperan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan kepada setiap manusia melalui proses pembelajaran. Proses tersebut tidak dapat dilaksanakan dalam tempo yang singkat tetapi harus dilalui secara bertahap oleh setiap manusia yang menempuh pendidikan (Arisoy, 2022).

Proses pembelajaran yang dilalui oleh setiap manusia yang belajar memiliki perbedaan di setiap tingkatnya. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar akan berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (Topu, 2024). Hal tersebut juga berlaku pada tingkat kesulitan mata pelajarannya. Di Sekolah Dasar, setiap peserta didik akan mendapatkan materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan

peserta didik (Ilhan et al., 2020). Setiap materi tersebut dikemas dalam bentuk mata pelajaran yang dipisahkan berdasarkan tujuan dari materi tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran seni. Dalam mata pelajaran seni, setiap peserta didik dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas akan mendapatkan minimal 3 materi seni, yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari (Wardani & Bariyyah, 2023). Ketiga materi seni tersebut diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik (Putra & Sagala, 2023).

Mata pelajaran seni memiliki nilai yang besar dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran ini dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan ekspresi kreatif dan pengembangan diri (Deehan et al., 2022). Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran ini mengandung berbagai materi atau topik yang kompleks dengan solusi yang beragam (Murphy et al., 2022). Materi-materi tersebut akan merangsang peserta didik untuk meningkatkan intelektualitas dan menggugah pemikiran mereka (Kencana & Yensharti, 2023; Thompson et al., 2023). Mata pelajaran seni dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan kreatif dalam proses pembelajaran (Sjöqvist et al., 2021). Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan berbagai pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Mata pelajaran ini akan selalu ditemui oleh peserta didik di setiap level pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga sekolah menengah atas.

Mata pelajaran seni di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang memadukan berbagai bidang seni dalam satu mata pelajaran. Pada awalnya, mata pelajaran ini dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan adat, budaya, dan tradisi setempat kepada peserta didik (Farid, 2023). Hal tersebut sengaja dilaksanakan sehingga peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan memaknai adat, tradisi, dan budaya tempat mereka bersekolah. Mata pelajaran seni saat ini digunakan oleh sebagian orang sebagai salah satu langkah dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan salah satu fokus utama mata pelajaran ini adalah pertumbuhan kecerdasan moral secara kompetitif (Irawana & Desyandri, 2019; Rifandi & Irianto, 2023). Selain itu, mata pelajaran seni berupaya untuk menanamkan nilai atau sikap yang baik melalui kegiatan kesenian.

Saat ini, telah banyak dilakukan penelitian terkait dengan mata pelajaran seni di sekolah baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas. Penelitian-penelitian tersebut antara lain pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni di SMA (Sopianti, 2023), penggunaan media *storyboard* pada mata pelajaran seni di SMP (Winarni & Astuti, 2019), penggunaan *e-modul* pada mata pelajaran seni di SMP (Ramdani & Simamora, 2022), seni dalam kurikulum merdeka di SD (Riyadi & Budiman, 2023), pembentukan karakter peserta didik di SD melalui musik (Irawana & Desyandri, 2019), pengembangan media untuk pembelajaran seni rupa di SD (Saniyah & Perdana, 2024) dan lain-lain. Dari penelitian-penelitian di atas, terlihat bahwa mata pelajaran seni telah banyak dikaji dan diteliti dalam pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Namun, dari penelitian-penelitian tersebut, belum ada penelitian yang mengkaji persepsi guru Sekolah Dasar tentang mata pelajaran ini dan cara guru dalam mengajarkannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru Sekolah Dasar tentang mata pelajaran seni dan cara mereka mengajarkan mata pelajaran seni di Sekolah Dasar.

Metode

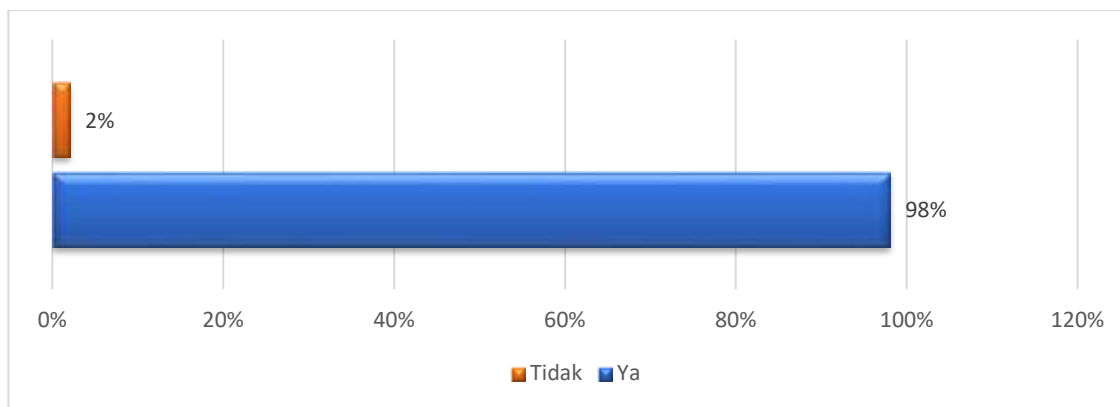
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan desain penelitian yang mengutamakan pengumpulan data numerik untuk selanjutnya dianalisis (Sari & Fong, 2022). Saat ini, para peneliti biasanya akan menggunakan berbagai aplikasi untuk menguji dan menganalisis data numerik yang didapatkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Jenis penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengungkapkan persepsi, karakteristik, sikap dari suatu kelompok yang diteliti. Penelitian survey banyak digunakan oleh para peneliti dalam berbagai bidang seperti kesehatan, psikologi, pendidikan, dan lain-lain (Dominguez & Svihla, 2024). Penelitian ini menggunakan guru di Sekolah Dasar sebagai responden yang berjumlah 112 responden. Dari 112 responden tersebut, 65 responden telah mengajar selama lebih dari 10 tahun, 29 responden telah mengajar kurang dari 5 tahun, dan sisanya telah mengajar dalam rentang 5 sampai 10 tahun.

Responden dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengumpulkan data yang peneliti butuhkan untuk mengungkapkan persepsi guru tentang mata pelajaran seni dan pembelajarannya di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan mudah tentang persepsi guru di SD Kota Padang tentang mata pelajaran seni dan pembelajarannya. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya berupaya mengungkapkan persepsi guru SD tentang mata pelajaran seni tetapi juga cara guru mengajarkan mata pelajaran seni di Sekolah Dasar.

Penelitian survey ini menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk mengungkapkan persepsi responden tentang mata pelajaran seni dan pembelajarannya. Pertanyaan tersebut menggunakan *Google Form* dan diserahkan kepada responden secara *digital* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Sebelum pertanyaan tersebut dikirimkan kepada responden, pertanyaan-pertanyaan tersebut divalidasi oleh 3 orang ahli. Jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dikumpulkan pada *Google Drive* untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti dalam rangka menemukan persepsi guru SD tentang mata pelajaran seni dan pembelajarannya di SD. Hasil dari analisis tersebut ditampilkan oleh peneliti dengan menggunakan diagram presentase.

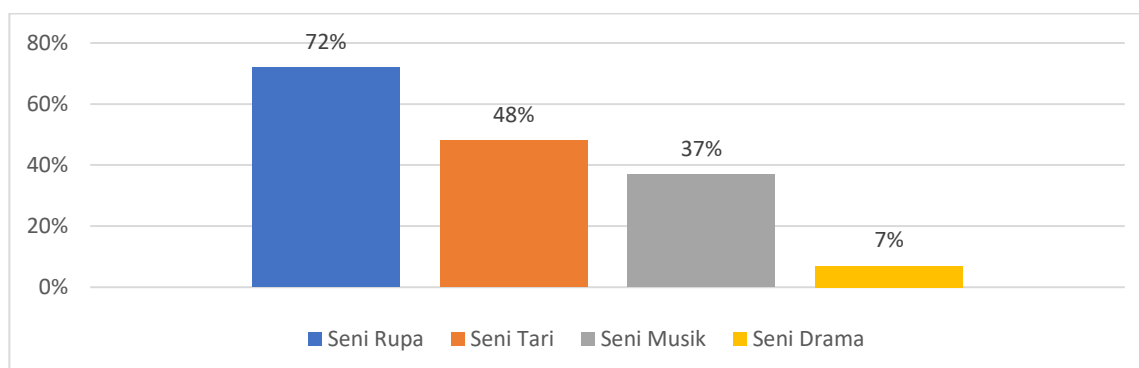
Hasil Penelitian

Penelitian ini berupaya mengungkap persepsi guru di Sekolah Dasar tentang mata pelajaran seni dan pembelajarannya di SD. Peneliti berupaya menggali informasi sebaik mungkin terkait dengan persepsi guru SD. Hal ini peneliti lakukan dikarenakan mata pelajaran seni merupakan mata pelajaran yang dijadikan sebagai wadah untuk mengenalkan adat, budaya, dan tradisi daerah kepada peserta didik. Dengan mengetahui persepsi guru SD tentang mata pelajaran seni dan pembelajarannya, peneliti juga dapat mengetahui apakah mata pelajaran seni efektif untuk mengenalkan mengenalkan adat, budaya, dan tradisi daerah kepada peserta didik atau tidak. Adapun hasil yang peneliti temukan adalah sebagai berikut.



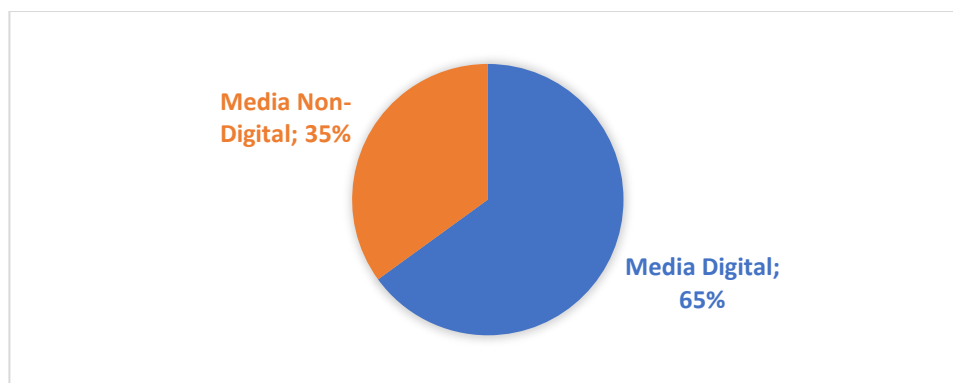
Gambar 1. Jumlah Guru yang Mengajarkan Mata Pelajaran Seni

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran seni merupakan salah satu mata pelajaran yang telah dipelajari di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini telah berdiri sendiri yang berarti bahwa mata pelajaran ini telah dapat dipelajari oleh peserta didik tanpa menggunakan tema. Mata pelajaran seni telah dianggap sebagai mata pelajaran yang penting bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 110 responden menyatakan bahwa mereka mengajarkan mata pelajaran seni di sekolah mereka. Sementara itu, sisanya menyatakan bahwa mereka tidak mengajarkan mata pelajaran seni di sekolah mereka.



Gambar 2. Seni di Sekolah Dasar

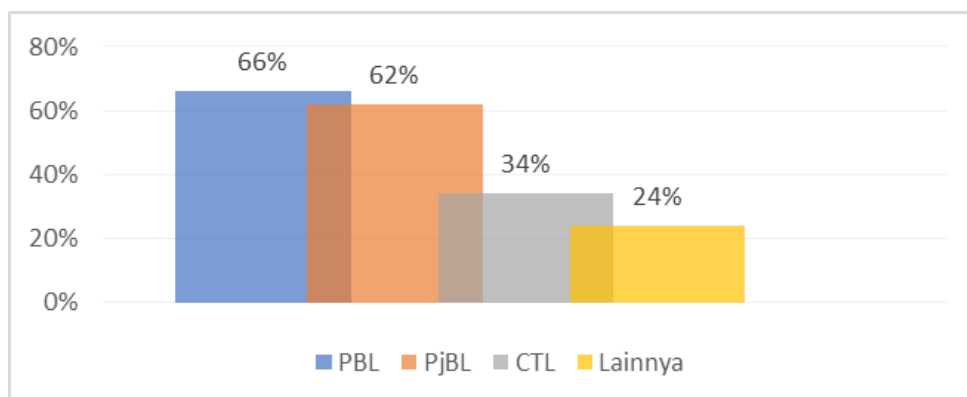
Gambar di atas menggambarkan materi pada mata pelajaran seni yang dipelajari peserta didik di sekolah tempat responden mengajar. Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat empat materi seni yang dipelajari peserta didik di Sekolah Dasar, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni drama. Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa materi yang paling banyak dipelajari oleh peserta didik adalah materi seni rupa. Hal ini dapat terlihat bahwa 87 responden dari 110 responden mengungkapkan bahwa seni rupa dipelajari di sekolah mereka. 8 orang responden menyatakan bahwa seni drama dipelajari. Sementara itu, responden yang menyatakan bahwa mereka mengajarkan seni tari dan seni musik cukup tinggi, yaitu 53 untuk seni tari dan 41 untuk seni musik.



Gambar 3. Media Pembelajaran

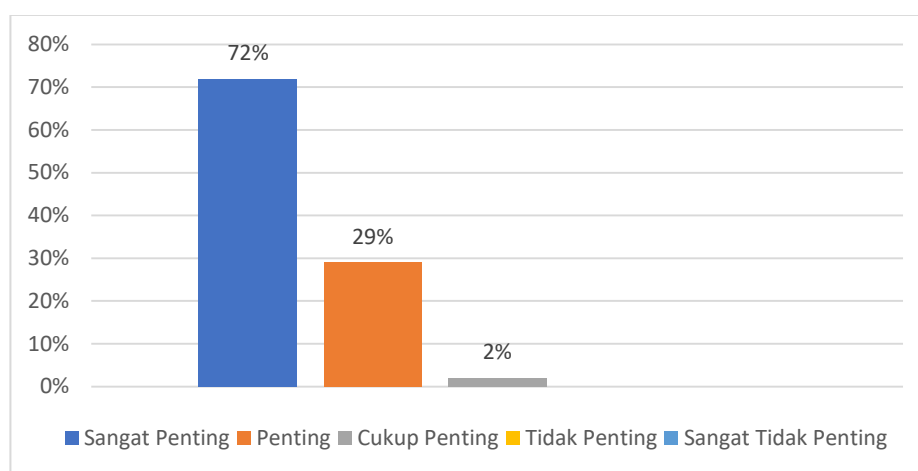
Gambar di atas menunjukkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran seni. Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar 73 responden menggunakan media *digital* dalam proses pembelajaran seni. Sementara itu, responden yang menggunakan media *non-digital* dalam proses pembelajaran seni adalah 37 dari 110 responden. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa responden menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran seni dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan materi pada mata pelajaran seni. Responden terkadang menggunakan suatu model untuk mengajarkan satu materi tertentu dan menggunakan model lain pada materi lainnya. Oleh karena itu, satu responden menggunakan berbagai model dalam mengajarkan mata pelajaran seni.

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang paling sering digunakan oleh responden dalam mengajarkan mata pelajaran seni adalah model pembelajaran PBL. 72 dari 110 responden sering menggunakan model pembelajaran ini dalam mengajarkan mata pelajaran seni di Sekolah Dasar. Model pembelajaran berbasis *project* cukup sering digunakan oleh responden dalam mengajarkan mata pelajaran seni di Sekolah Dasar, yaitu 68 responden. Sementara itu, hanya 37 responden yang sering menggunakan model *contextual learning* dalam mengajarkan mata pelajaran seni. Model pembelajaran lainnya seperti STAD, *Jigsaw*, TGT, TSTS merupakan model yang paling jarang digunakan oleh reponden dalam mengajarkan mata pelajaran seni. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 4. Model Pembelajaran

Mata pelajaran seni merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap penting dalam mengajarkan adat, istiadat, dan budaya setempat kepada peserta didik. Hal tersebut mendorong responden dalam penelitian ini menganggap bahwa mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan sangat dibutuhkan di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan bahwa 79 dari 110 responden mengungkapkan bahwa mata pelajaran seni merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari di Sekolah Dasar. Responden yang menyatakan bahwa mata pelajaran seni penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar adalah 29 responden. Hanya 2 responden yang menyatakan bahwa mata pelajaran ini cukup penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan bahwa mata pelajaran seni tidak penting atau sangat tidak penting diajarkan di Sekolah Dasar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 5. Pendapat Guru tentang Mata Pelajaran Seni

Pembahasan

Mata pelajaran seni merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan oleh guru untuk mengenalkan, mengajarkan, dan mempraktekkan adat, tradisi, dan budaya setempat kepada peserta didik (Sarly & Pebriana, 2020). Melalui mata pelajaran ini, peserta didik dapat mengetahui bahasa, tari, dan makanan tradisional masyarakat setempat (Desyandri & Maulani, 2020). Oleh karena itu, mata pelajaran ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak kehilangan jati diri mereka.

Mata pelajaran ini dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini terbukti dari banyaknya guru dari berbagai Sekolah Dasar yang mengajarkan mata pelajaran di dalam kelas. Banyaknya guru yang mengajarkan mata pelajaran ini dikarenakan mata pelajaran seni dapat digunakan sebagai wadah dalam membangun karakter siswa (Hamzaini et al., 2022; Irawana & Desyandri, 2019). Selain itu, mata pelajaran seni juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya kreatifitas peserta didik (Winarni & Astuti, 2019).

Mata pelajaran seni diajarkan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran sebagaimana dengan mata pelajaran yang lainnya. Penggunaan media pembelajaran akan membantu guru dalam merealisasikan materi yang abstrak menjadi materi yang konkret (Iswara et al., 2023). Berdasarkan penemuan di atas, media pembelajaran yang banyak

digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran ini adalah media pembelajaran berbasis *digital*. Di era saat ini, menggunakan media pembelajaran berbasis *digital* merupakan satu keharusan sebagai jawaban atas tantangan era revolusi industri 4.0 (Indriani et al., 2023). Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *digital*, peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar di dalam kelas. Hal ini dikarenakan media pembelajaran berbasis *digital* memberikan kesan tersendiri kepada peserta didik pada saat mereka belajar (Loglo & Zawacki-richter, 2023). Hal tersebut akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang ada di hadapan mereka. Namun, hal tersebut tidak berarti bahwa menggunakan media pembelajaran *non-digital* merupakan sebuah kesalahan. Penggunaan media pembelajaran *non-digital* masih dapat digunakan di abad 21 untuk materi-materi tertentu (Wardana et al., 2022).

Media pembelajaran di Sekolah Dasar digunakan oleh guru dengan mengkombinasikannya dengan model pembelajaran. Hal ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keefektifan media dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru di Sekolah Dasar dalam mengajarkan mata pelajaran seni adalah model pembelajaran abad 21. Terdapat dua model pembelajaran abad 21 yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran ini, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dianggap sebagai model pembelajaran yang memberikan banyak manfaat kepada guru dan peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran (Hertlein et al., 2023) dan memberikan keluesan bagi guru sebagai fasilitator (Ernawati et al., 2023). Dalam berbagai mata pelajaran, model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan mereka dan mengembangkan pemahaman mereka dengan cara mengeksplorasi berbagai perspektif yang ada (Naji et al., 2020; Sakir & Kim, 2020) termasuk dalam pembelajaran seni (Maulina et al., 2023).

Model pembelajaran lain yang juga banyak digunakan oleh responden dalam mengajarkan mata pelajaran seni adalah model *Project Based Learning*. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik dalam mencapai suatu hasil tertentu dengan batas waktu tertentu (Ozkan, 2023; Yang et al., 2024). Khusus dalam pembelajaran seni tari, model ini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembuatan tari kreasi (Ramadani et al., 2022). Hal ini dikarenakan model *Project Based Learning* mendorong peserta didik untuk menghasilkan suatu hasil dengan batas waktu yang ditentukan (Herlambang et al., 2022; Puspawati et al., 2024).

Penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran merupakan satu keharusan bagi setiap guru di Sekolah Dasar ketika mengajarkan suatu mata pelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dan model pembelajaran akan membantu guru dalam transfer pengetahuan dan membantu peserta didik dalam menerima pengetahuan (Dewi et al., 2022; Nopas & Ueangchokchai, 2024). Selain itu, penggunaan media dan model pembelajaran dilaksanakan dikarenakan semua mata pelajaran termasuk seni dianggap penting oleh guru di Sekolah Dasar (Buck & Snook, 2020). Berdasarkan hasil di atas, guru-guru yang menjadi responden dalam penelitian ini menganggap bahwa mata pelajaran ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran ini akan membantu peserta didik dalam mengenali dan memahami adat, tradisi, dan budaya setempat sehingga mereka tidak kehilangan jati diri mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1)bagi guru di Sekolah Dasar; mata pelajaran seni adalah mata pelajaran yang penting untuk diajarkan; 2)guru paling banyak menggunakan media pembelajaran berbasis *digital* untuk mengajarkan mata pelajaran seni; dan 3)model PBL adalah model yang paling sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran seni. Penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran seni dapat digunakan sebagai wadah dalam mengajarkan adat, istiadat, dan budaya kepada peserta didik.

Referensi

- Arisoy, B. (2022). *Digitalization in education. Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(5), 1799–1811. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i5.6982>
- Buck, R., & Snook, B. (2020). Reality Bites: Implementing Arts Integration. *Research in Dance Education*, 21(1), 98–115. <https://doi.org/10.1080/14647893.2020.1727873>
- Deehan, J., Hutchesson, R. C., & Parker, P. (2022). Learning to Teach Without Teaching: A Mixed Methods Case Study of Preservice Teachers' Efficacy Beliefs and Perceptions of an Evidence-based Creative Arts Subject. *Australian Journal of Teacher Education*, 47(7), 90–115. <https://doi.org/10.14221/ajte.2022v47n7.6>
- Desyandri, & Maulani, P. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58–67. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Dewi, D. A., Julia, J., & Jonathan, C. (2022). *Digital Training in Building Chatbot-Based Online Learning Media: Action Research for Teachers in Semarang City through the "Train the Teachers" Training. Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 9(1), 188–208. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i1.44460>
- Dominguez, S., & Svihla, V. (2024). Development of the Survey of Teacher-Implemented Scaffolding. *International Journal of Research in Education and Science*, 10(1), 138–160. <https://doi.org/10.46328/ijres.3335>
- Ernawati, M. D. W., Yusnidar, Haryanto, Rini, E. F. S., Aldila, F. T., Haryati, T., & Perdana, R. (2023). Do Creative Thinking Skills in Problem-Based Learning Benefit from Scaffolding? *Journal of Turkish Science Education*, 20(3), 399–417. <https://doi.org/10.36681/tused.2023.023>
- Farid, M. (2023). Pemanfaatan Konten Multibudaya Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Dasar. *The Elementary Journal*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.48>
- Hamzaini, Nursyam, Y., Nursyam, A., Putra, R. W., & Andela, J. (2022). Musik Kompang dalam Penciptaan Komposisi Musik "Kompangku." *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 560–572. <https://doi.org/10.24036/js.v11i4.121097>
- Herlambang, I., Komalasari, H., & Suryawan, A. I. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model *Project Based Learning*. *Ringkang: Kajian Seni*

- Herrin, S., Colson, T., & Minihan, C. (2023). Pandemic Education : Impact of COVID-19 on Virtual Education in Indiana. *Journal of Online Learning Research*, 9(2), 187–220. <https://eric.ed.gov/?q=education&pg=3&id=EJ1400772>
- Hertlein, K., Suresh, V., Brown, T., Davis, E., & Hechter, S. (2023). A Case Example of Integrating Team-Based and Problem-Based Learning in Sex Therapy Courses in the U.S. and Austria. *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, 11(3), 44–60. <https://doi.org/10.54337/ojs.jpblhe.v11i3.7678>
- İlhan, M., Öztürk, N. B., & Şahin, M. G. (2020). The Effect of the Item's Type and Cognitive Level on Its Difficulty Index: The Sample of TIMSS 2015. *Participatory Educational Research*, 7(2), 47–59. <https://doi.org/10.17275/per.20.19.7.2>
- Indriani, L., Ekaningrum, R. E., & Rahardi, P. (2023). Powtoon as *Digital Learning Media* in Academic Writing Class: Students' Perspective and Challenges. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 8(2), 185–198. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v8i2.1552>
- Irawana, T. J., & Desyandri. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Iswara, P. D., Julia, J., Supriyadi, T., & Ali, E. Y. (2023). Developing Android-Based Learning Media to Enhance Early Reading Competence of Elementary School Students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4), 43–55. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.06>
- Kencana, T. I. J., & Yensharti. (2023). Minat Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMA N 1 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/js.v12i1.119949>
- Loglo, F. S., & Zawacki-richter, O. (2023). Learning with *Digital Media*: A Systematic Review of Students' Use in African Higher Education. *Journal of Learning for Development*, 10(1), 1–23. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v10i1.857>
- Maulina, Linda, J., & Trijuwita, E. (2023). Penerapan Model Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya Mendeskripsikan Kritik Seni Tari Paduppa. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 826–832. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.835>
- Murphy, R., Ward, F., McCabe, U., Flannery, M., Cleary, A., Hsu, H. P., & Brennan, E. (2022). Recasting Embodied and Relational Teaching in the Arts: Teacher Educators Reflect on the Potential of *Digital Learning*. *Irish Educational Studies*, 41(1), 213–224. <https://doi.org/10.1080/03323315.2021.2022525>
- Naji, K. K., Ebead, U., Al-Ali, A. K., & Du, X. (2020). Comparing Models of Problem and *Project-Based Learning (PBL)* Courses and Student Engagement in Civil Engineering in Qatar. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(8). <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/8291>
- Nopas, D., & Ueangchokchai, C. (2024). Development of Autonomous Learning Model to

- Enhance Inflight Safety-Based Competence for Cabin Crew. *Journal of Education and Learning*, 13(1), 134–149. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n1p134>
- Ozkan, Z. C. (2023). The Effect of *Project-Based Learning* in Visual Arts Lesson on Lesson Outcomes and Attitudes. *International Journal on Social and Education Sciences*, 5(2), 367–380. <https://doi.org/10.46328/ijonses.565>
- Puspawati, G. A. M., Subiartha, S. N., & Rahmawati, M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari SMA Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 3(1), 128–136. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.147>
- Putra, Z. A. W., & Sagala, M. D. (2023). Kreativitas Pembuatan Lagu Anak Tematik Berbasis Video Interaktif Sebagai Inovasi Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Sendratasik*, 12(4), 460–470. <https://doi.org/10.24036/js.v12i4.125604>
- Ramadani, Z., Kusumawardani, D., & Mutiara Sari, K. (2022). Meningkatkan Karakter Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. *Jurnal Pendidikan Tari*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.21009/jpt.313>
- Ramdani, M. S., & Simamora, A. H. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Melalui *E-modul*. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 146–155. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.44495>
- Rifandi, I., & Irianto, I. S. (2023). “Membingkai Melayu” Perancangan Metode Akting Berbasis Tradisi Untuk Pembelajaran Makyong di Program Studi Seni Pertunjukan UNIMED. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.122569>
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Sakir, N. A. I., & Kim, J. G. (2020). Enhancing Students’ Learning Activity and Outcomes via Implementation of Problem-based Learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(12), em1925. <https://doi.org/10.29333/ejmste/9344>
- Saniyah, W. M., & Perdana, P. I. (2024). Pengembangan Media Kartu Kuartet Shadow Puppet (KKSP) pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 674–683. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7175>
- Sari, P., & Fong, N. S. (2022). Exploring Quantitative Relationship through Area Conservation Activity. *Journal on Mathematics Education*, 13(1), 31–50. <https://doi.org/10.22342/jme.v13i1.pp31-50>
- Sarly, S. M., & Pebriana, P. H. (2020). Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBDP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 156–160. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1029>
- Sartono, Karso, Suhendra, I., & Imran, M. E. (2021). The Effectiveness of The Open-Ended Approach to Student Learning Outcomes. *Elementary Education Online*, 21(1), 553–562. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.46>

- Sartono, Zainuddin, Nisa, S., & Safitri, S. (2023). The Effectiveness of Discovery Learning Model To Increase Students' Mathematical Understanding Ability. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(4), 723–734. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i4.5338>
- Sjöqvist, A., Göransson, K., Bengtsson, K., & Hansson, S. (2021). The Arts: A Precious Part of Special Education? How Principals Value and Organise Arts Education in Compulsory School for Pupils with Intellectual Disability in Sweden. *European Journal of Special Needs Education*, 36(3), 454–468. <https://doi.org/10.1080/08856257.2020.1764809>
- Sopianti, D. (2023). Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN GARUT. *Journal of Music Education*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/kanayagan/article/view/50950/pdf>
- Thompson, B., Finesilver, C., & Jones, J. (2023). An Exploration of Arts Teachers' Beliefs and Judgements Concerning Students with SEND. *Support for Learning*, 38(2), 83–97. <https://doi.org/10.1111/1467-9604.12434>
- Topu, F. B. (2024). Role of the Students' Learning Styles on Motivation and Perception towards Gamified Learning Process. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 9(1), 61–79. <https://doi.org/10.53850/joltida.1293970>
- Uzoroka, A. (2024). Perspectives on Online Education in Higher Education. *International Journal of Technology in Education and Science*, 8(1), 111–120. <https://doi.org/10.46328/ijtes.523>
- Wardana, L. A., Rulyansah, A., Izzuddin, A., & Nuriyanti, R. (2022). Integration of Digital and Non-digital Learning Media to Advance Life Skills of Elementary Education Students Post Pandemic Covid-19. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(1), 211–222. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.23>
- Wardani, I. K., & Bariyyah, I. Q. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Anyaman Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1515–1529. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11059>
- Winarni, R., & Astuti, E. R. P. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Storyboard Terhadap Kreativitas Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 69–79. <https://doi.org/10.33394/jtp.v4i2.2249>
- Yang, H., Zhang, Q., & Shen, M. (2024). The Practice and Research of Junior High School Information Technology Project-Based Learning Based on STEM Education Concept. *International Journal of Technology in Education and Science*, 8(1), 63–74. <https://doi.org/10.46328/ijtes.537>